

Pengaruh Musik *Low-Fidelity (lo-fi)* terhadap Pemahaman Bacaan Mahasiswa Indonesia di Jabodetabek

(The Effect of Low-Fidelity Music (lo-fi) on Reading Comprehension in Indonesian College Students at Jabodetabek)

**AMANDA DIVA ANGGRAITA, CARMEN CLAUDIA, RAFAEL ANGKASA PILARTOMO,
SABRINA SUWANDI, SHEREN BUDIARSO, CHRIST BILLY ARYANTO¹**

Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email: ¹christ.billy@atmajaya.ac.id

Diterima 25 September 2020, Disetujui 25 Januari 2021

Abstrak: Pemahaman bacaan penting dalam proses belajar, terutama bagi mahasiswa. Musik *low-fidelity (lo-fi)* saat ini mulai dikenal untuk membantu proses belajar. Musik *lo-fi* merupakan musik rekaman estetika dengan perekaman ketidaksempurnaan teknis. Mayoritas penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari musik untuk meningkatkan atau menurunkan pemahaman bacaan. Belum ada penelitian mengenai pengaruh musik *lo-fi* terhadap pemahaman bacaan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen secara daring untuk mengetahui apakah aliran musik *lo-fi* dapat memengaruhi kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa. Penelitian dilakukan terhadap 100 mahasiswa di Jabodetabek yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan randomisasi. Pengukuran pemahaman bacaan menggunakan tes bacaan *Ordinary Level (O Level)* Cambridge yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kelompok eksperimen mengerjakan tes sambil mendengarkan musik *lo-fi* dan kelompok kontrol mengerjakan tanpa mendengarkan musik. Penelitian menggunakan *Mann-Whitney U-test* dan menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak [$U=3545$, $n_1=50$, $n_2=50$, $p>0,05$], $\Sigma R_1=230$, $\Sigma R_2=223$]. Dapat disimpulkan mendengarkan musik *lo-fi* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman bacaan pada mahasiswa Indonesia di Jabodetabek. Pembelajar dapat memilih untuk belajar sambil mendengarkan musik *lo-fi* ataupun tidak.

Kata kunci: pemahaman bacaan, musik *low-fidelity*, *lo-fi*, mahasiswa

Abstract: Reading comprehension is important in the process of studying. Nowadays, low-fidelity (*lo-fi*) music is claimed to help people study. *Lo-fi* music is a music aesthetic characterised by the imperfection in recording. Previous research proved that various music can either increase or decrease our reading comprehension ability. No research has been done on the effects of *lo-fi* music towards reading comprehension. Thus, we conduct an online experimental study on the effects of *lo-fi* music on the reading comprehension in university students. 100 Jabodetabek students were equally divided into control and experimental groups by randomization. Reading comprehension was tested using a reading subtest from a Cambridge Ordinary Level (O-level) test translated into the Indonesian language. The experimental group did the test while listening to *lo-fi* music. The control group did the test without listening to any music. The Mann-Whitney U-test concluded that the results failed to reject the null hypothesis [$U=3545$, $n_1=50$, $n_2=50$, $p>0,05$], $\Sigma R_1=230$, $\Sigma R_2=223$]. In conclusion, there is no effect of listening to *lo-fi* music towards reading comprehension in Indonesian Jabodetabek university students. Whilst studying, students may choose to listen to *lo-fi* music or not.

Key words: Reading comprehension, low-fidelity music, *lo-fi*, college students

PENDAHULUAN

Musik adalah sesuatu yang diterima secara sosial, sehat, murah, dan tersedia di mana-mana (Hu, Chen, & Wang, 2021). Perkembangan teknologi menjadikan musik sebagai aspek dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat di mana saja, mulai dari rumah, transportasi umum, pada iklan, dan juga tempat bekerja (Carl & Kutsidzo, 2016). Musik yang dimainkan di radio, televisi, dan juga gawai lainnya sudah menjadi bagian dari latar belakang suara yang didengarkan saat melakukan aktivitas. Hal ini terjadi karena mudahnya mengakses lagu melalui internet seperti melalui Youtube, Spotify, JOOX, dan Apple Music dengan gawai seperti telepon genggam, ipod dan laptop.

Penelitian terhadap musik sudah beberapa kali dilakukan, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Gordon, Fehd dan McCandliss (2015) mengatakan bahwa musik meningkatkan performa dalam bahasa dan pengertian literatur (*literacy skills*). Penelitian yang dilakukan Habibi, Damasio, Ilari, Sachs dan Damasio (2018) juga menyatakan mempelajari musik sejak kecil membawa peran yang signifikan terhadap perkembangan anak pada tingkat perilaku maupun saraf, dibandingkan anak yang tidak mempelajarinya. Selain itu, terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa mendengarkan musik bisa meningkatkan suasana lingkungan, sehingga mood peserta membaik dan akhirnya meningkatkan performa mereka dalam mengerjakan tugas. Namun, tetap disesuaikan dengan budaya dari pendengarnya (Mohan & Thomas, 2020).

Terdapat juga penelitian yang dilakukan Mai, Qianhua dan Erdman (dalam Herring & Scott, 2018) terhadap mahasiswa yang memainkan lagu

negara asing, negara sendiri, dan tanpa lirik saat mengerjakan tes SAT pada *reading section*. Hasil menunjukkan partisipan yang mendengarkan lagu tanpa lirik mendapatkan skor tes SAT lebih baik dibandingkan kelompok lainnya.

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan musik dapat meningkatkan performa belajar, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa musik dapat menurunkan proses pembelajaran. Penelitian Anderson dan Fuller (2010) menyatakan bahwa kemampuan partisipan yang melakukan tes pemahaman bacaan saat mendengarkan musik menurun dibandingkan dengan yang mengerjakannya dalam keadaan sunyi. Hal ini juga terjadi terhadap partisipan yang bahwa mereka terbantu saat mendengarkan musik sambil belajar.

Penelitian-penelitian juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh berbagai aliran musik terhadap kemampuan kognitif yang lebih khusus, yaitu kemampuan membaca. Penelitian dari Thompson, Schellenberg dan Letnic (2011) terhadap partisipan dengan rentang usia 18-55 tahun, ditemukan hasil bahwa musik yang cepat dan kencang mengganggu kemampuan membaca. Sedangkan lagu yang lambat dan/atau lembut tidak memengaruhi kemampuan membaca secara signifikan.

Terdapat juga penelitian oleh Pramono, Gunadi, Adhika, Limyati, Gisela dan Dewi (2019) yang meneliti konsentrasi dan pemahaman bacaan pada perempuan berusia 18-25 tahun dengan lagu jazz dan klasik. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kedua aliran lagu tersebut dapat meningkatkan nilai dibandingkan dengan tidak adanya lagu. Hal ini disebabkan oleh sistem limbik yang aktif setelah mendengarkan musik yang kemudian dapat memengaruhi proses kognitif, termasuk proses pemahaman (Pramono dkk., 2019).

Diketahui bahwa penelitian terkait aliran musik dan kemampuan kognitif seperti pemahaman bacaan banyak dilakukan. Dewasa ini, muncul aliran musik baru bernama *low-fidelity* (lo-fi). *Lo-fi* atau *low fidelity* merupakan musik rekaman estetika dengan menghindari teknologi mutakhir dan produksi perekamannya lebih kepada ketidaksempurnaan teknis, seperti desisan pita dan suara statis (Supper, 2018). Musik *lo-fi* memasukkan unsur-unsur musik yang biasanya tidak dimasukkan dalam konteks profesional, seperti not yang salah dimainkan, gangguan lingkungan atau *background noise*, atau ketidaksempurnaan fonografi seperti suara sinyal audio dan desis kaset (Greenfield, 2018). Lagu *lo-fi* dapat dikategorikan sebagai *low-arousal music* karena menurut Nguyen dan Grahn (2017), *arousal* afektif yang rendah dapat menghasilkan perasaan sendu yang menenangkan.

Terdapat banyak *channel* yang menjalankan *livestream* musik *lo-fi* sepanjang hari dan setiap hari di *Youtube* dan *Spotify*. Salah satunya *Chilledcow* yang telah menghasilkan *livestream* terpanjang dalam sejarah *Youtube*, dengan durasi 13.165 jam dan 218 juta *views*. *Livestream* bermula pada 22 Agustus 2018 dan tidak sengaja berakhir pada 23 Februari 2020 (Winston & Saywood, 2019). Penelitian terkait musik *lo-fi* belum banyak dilakukan, karena aliran

musik ini masih baru. Penelitian terdahulu mengenai *lo-fi* baru membahas definisi musik *lo-fi* itu sendiri (Supper, 2018). Sudah terdapat penelitian musik terkait pemahaman bacaan, namun belum ada yang menggunakan musik *lo-fi*.

Penelitian pengaruh aliran musik terhadap proses belajar akan berguna bagi berbagai kalangan terutama kalangan pelajar, contohnya mahasiswa. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi yang dinilai memiliki tingkat intelektualitas tinggi dan kecerdasan dalam berpikir, serta merencanakan suatu tindakan (Hulukati & Djibran, 2018). Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan daya pemahaman bacaan yang baik, bukan hanya sekedar menghafal materi seperti saat di sekolah. Menurut Muslaini (2017), tujuan akhir dari seluruh kegiatan membaca adalah pemahaman bacaan pada mana seseorang dapat memahami makna yang disampaikan dalam teks tertulis. Dari memahami bacaan, manusia baru benar-benar belajar dari tulisan. Membaca merupakan sebuah proses memahami makna tersirat dari yang tersurat, dimana seseorang paham dengan makna yang terkandung oleh kata-kata dalam tulisan tersebut (Samniah, 2016).

Membaca pada tingkat universitas berbeda dengan tingkat sekolah pada mana membutuhkan kemampuan analisis yang lebih dalam dan mampu berpikir dalam tingkat tinggi, seperti mempertimbangkan klaim penulis, mengaplikasikan informasi yang dibaca untuk pemecahan masalah, serta mensintesis informasi bacaan (Afflerbach, Cho, & Kim, dalam Handayani, Setiawan, Sinaga, & Suhandi, 2018).

Pada *platform Youtube* terdapat berbagai video lagu *lo-fi* yang digunakan untuk belajar, dan juga dinyatakan dalam judulnya. Contohnya adalah video dengan judul “Lo-fi hip hop radio - beats to relax/study”. Hal ini didukung dengan penelitian pustaka yang dilakukan oleh Wang (2020) yang menyatakan bahwa seseorang seringkali mendengarkan kompilasi musik *lo-fi* ketika menyiapkan diri menghadapi ujian-ujian. Namun belum ditemukan penjelasan lebih lanjut mengenai fenomena bahwa musik *lo-fi* dapat membantu proses belajar seseorang sehingga menarik untuk diuji apakah benar musik *lo-fi* dapat memengaruhi kemampuan kognitif seseorang, khususnya dalam pemahaman bacaan. Salah satu penelitian yang diketahui meneliti mengenai pemahaman bacaan dilakukan oleh Mai, Qianhua dan Erdman (dalam Herring & Scott, 2018) terhadap mahasiswa saat mengerjakan tes SAT bagian *reading section* dan didapatkan kesimpulan bahwa partisipan mendapatkan nilai yang lebih tinggi saat mendengarkan lagu instrumental dan musik instrumental identik dengan musik *lo-fi* yang sedang populer di *Youtube*.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, eksperimen ini perlu dilakukan karena belum ada bukti bahwa musik *lo-fi* benar dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan, sehingga kebenarannya harus lebih dieksplorasi. Jika musik *lo-fi* benar terbukti dapat membantu pemahaman bacaan mahasiswa, maka dapat direkomendasikan untuk penggunaan musik *lo-fi* dalam proses belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu, eksperimen ini penting untuk dilakukan karena masih kurangnya penelitian ilmiah pengaruh musik *lo-fi* terhadap kemampuan kognitif, terutama

pemahaman bacaan. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa terdapat perbedaan *mean* yang signifikan terhadap pemahaman bacaan saat mendengarkan musik *lo-fi*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh musik *lo-fi* terhadap kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa Indonesia di Jabodetabek.

METODE

Responden penelitian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia dengan karakteristik sampel mahasiswa di wilayah Jabodetabek, merupakan mahasiswa angkatan 2019, berasal dari fakultas yang beragam, dan belum pernah atau tidak sedang mengikuti mata kuliah psikologi eksperimen.

Penetapan karakteristik ini untuk mencegah *participant sophistication*, yaitu saat responden penelitian memiliki pengetahuan atau *familiarity* terhadap topik yang diangkat pada penelitian ini (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu peneliti mengambil sampel yang dianggap mudah, seperti yang ditemui peneliti secara kebetulan, cocok dengan karakteristik responden, bersedia berpartisipasi sebagai sumber data, dan sesuai dengan karakteristik partisipan yang telah ditentukan peneliti (Siregar, dalam Sari & Ratnaningsih, 2018). Pemilihan partisipan dilakukan dengan membagikan formulir pendaftaran bagi mahasiswa Indonesia yang bersedia menjadi partisipan penelitian ini dan memenuhi karakteristik sampel. Pembagian partisipan ke dalam kelompok kontrol dan

eksperimen dilakukan secara acak sesuai dengan teknik randomisasi dan pembagian tersebut menggunakan website www.random.org. Partisipan penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa yang berasal dari 10 universitas di Jabodetabek, yaitu Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Universitas Indonesia, Universitas Pertamina, Universitas Bina Nusantara, Universitas Trisakti, Universitas Prasetya Mulya, UPN Veteran Jakarta, Politeknik Negeri Jakarta, Universitas Bunda Mulia, dan Universitas Pelita Harapan.

Desain penelitian. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen secara daring dengan desain *between-subject*, yaitu melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menghitung perbedaan skor variabel terikat antara kelompok-kelompok partisipan yang diberikan perlakuan yang berbeda (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2017). Peneliti akan melihat pengaruh musik *lo-fi* terhadap pemahaman bacaan dengan menghitung perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan teknik kontrol dan jumlah kelompok, jenis desain pada penelitian ini adalah *randomized two-groups design* dengan teknik kontrol berupa randomisasi (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2017).

Instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan soal pemahaman bacaan yang diambil dari *Paper 2 Comprehension* dalam tes *English Language 1123/21 Ordinary Level (O Level)* Cambridge pada November 2010 yang berkode DC (LEO) 25525/2 (University of Cambridge Local Examinations Syndicate, 2010). Tes ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pengurangan soal yang bersifat mengarang esai, yang terdiri dari 13 soal.

Kemudian, peneliti akan mengukur jawaban benar atau salah dari partisipan sesuai dengan kunci jawaban dan rubrik penilaian yang telah dirancang dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Rubrik penilaian juga sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan menyesuaikan dengan bacaan.

Musik *lo-fi* didefinisikan sebagai alat bantu berupa media yang mampu mempengaruhi pemahaman bacaan. Sedangkan, pemahaman bacaan dilihat dengan pemberian tes kepada responden terkait bacaan yang sudah diberikan dan diukur melalui skor jawaban dari soal yang diberikan kepada responden.

Lagu *lo-fi* yang akan digunakan sebagai manipulasi pada kelompok eksperimen adalah *playlist* ciptaan Chilledcow berjudul “Lofi hip hop mix - Beats to Relax/Study to” [2018] yang berada di *Youtube* dan berdurasi 120 menit. Alasan yang melatarbelakangi pemilihan *playlist* ini adalah lagu-lagunya sesuai dengan karakteristik musik *lo-fi* pada penelitian ini.

Prosedur penelitian. Peneliti melakukan studi pilot terlebih dahulu secara daring dengan empat partisipan yang dibagi ke dalam dua kelompok dan meminta untuk melaksanakan eksperimen sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Studi pilot dilakukan untuk mempertimbangkan dan mencari tahu penetapan durasi pelaksanaan eksperimen yang sesuai. Dengan demikian, total durasi eksperimen berlangsung selama 35 menit dengan waktu membaca 15 menit dan waktu mengerjakan soal 20 menit.

Penelitian ini berlangsung secara daring dimana seluruh responden mengikuti instruksi peneliti via obrolan LINE, membaca bacaan, dan

mengisi soal melalui tautan *Jotform*. Peneliti mengumpulkan responden ke dalam *multiperson chat* LINE berdasarkan kelompok yang telah dirandomisasi dan waktu pelaksanaan eksperimen yang dipilih masing-masing responden. Kemudian, peneliti memberikan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan partisipasi responden. Sebelum eksperimen dimulai, peneliti menghimbau kepada seluruh responden untuk berada pada ruang hening atau terhindar dari suara bising dan menggunakan perangkat laptop atau komputer untuk mempermudah pelaksanaan eksperimen. Himbauan ini disampaikan kepada peneliti di beberapa kesempatan, antara lain dituliskan pada instruksi awal eksperimen yang disampaikan oleh peneliti via obrolan LINE, formulir lembar persetujuan keikutsertaan, formulir bacaan, dan formulir pertanyaan.

Setelah semua responden mengisi lembar persetujuan keikutsertaan, maka peneliti memberikan tautan yang berisi bacaan. Pada kelompok eksperimen, terdapat bacaan dan *playlist* lagu *lo-fi* yang perlu diputar selama membaca. Sedangkan, kelompok kontrol tidak diperdengarkan lagu apapun. Setelah selesai membaca, peneliti memberikan tautan pertanyaan yang berisikan soal terkait bacaan yang telah dibaca dan memberi informasi bahwa seluruh responden diperbolehkan mengerjakan soal sambil membuka bacaan tersebut. Pada kelompok eksperimen, peneliti mengingatkan untuk memainkan lagu hingga akhir pengerjaan soal. Setelah butir soal terakhir, *instructional manipulation check* dilakukan dalam dua pertanyaan dalam format pilihan ganda dan *yes/no question*. Pertanyaan pertama memastikan apa saja jenis instrumen musik

yang terdengar oleh responden dari video yang diputar. Jika responden dapat menjawab satu atau lebih jenis instrumen musik yang berada pada pilihan, maka manipulasi berhasil. Sedangkan pertanyaan kedua memastikan bahwa responden mendengar atau tidak suara orang bernyanyi dengan lirik. Jika jawaban yang dipilih adalah “*Tidak*”, maka termanipulasi.

Setelah seluruh responden mengirimkan jawabannya, maka peneliti memberi informasi seputar penelitian yang baru saja dilakukan dan keterangan masing-masing kelompok, serta berterima kasih sembari memberikan *rewards* atas partisipasinya dalam penelitian.

Analisis Data. Peneliti menguji reliabilitas alat ukur dengan *Cronbach's Alpha* untuk melihat validitas tiap soal pada alat ukur yang digunakan. Kemudian, peneliti menghitung data mentah menggunakan rumus *Proposed Model-Based Outlier Detection System with Statistical Preprocessing* (Singh & Leavline, 2016) untuk mengidentifikasi skor *outliers*. Setelah itu, peneliti melakukan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas dengan *Levene's Test* menggunakan JASP 0.9.2. Hasil perhitungan menyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji statistik *Mann-Whitney U-Test*.

HASIL

Sebelum melakukan analisis utama, peneliti memeriksa validitas dan reliabilitas dari soal yang digunakan. Berdasarkan hasil uji *Cronbach's Alpha* terhadap 13 soal yang digunakan, ditemukan skor $\alpha=0,445$ dengan korelasi antar soal memiliki *range* $r=-0,068-0,273$. Peneliti memutuskan untuk membuang 5 soal dan

didapatkan $\alpha=0,538$ dengan korelasi antar soal memiliki *range* $r=0,190-0,303$. Oleh karena itu, dalam penelitian ini 8 soal pemahaman bacaan yang digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan perhitungan rumus *Proposed Model-Based Outlier Detection System with Statistical Preprocessing* (Singh & Leavline, 2016), kelompok eksperimen memiliki *Lower Extreme* (LE) sebesar -1,5 dan *Upper Extreme* (UE) sebesar 9,5. Sedangkan, kelompok kontrol memiliki LE sebesar -1,5 dan UE sebesar 8,5. Dengan demikian, peneliti tidak menemukan adanya data yang dihilangkan, karena tidak ada data yang melebihi atau melewati dari LE dan UE kedua kelompok.

Tabel 1. Deskriptif Statistika Data

	Eksperimen	Kontrol
<i>Valid</i>	50	50
<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>	4,600	4,460
<i>Std. Error of Mean</i>	0,2755	0,2461
<i>Median</i>	5,000	4,000
<i>Mode</i>	6,000	4,000
<i>Std. Deviation</i>	1,948	1,740
<i>Variance</i>	3,796	3,029
<i>Skewness</i>	-0,3553	-0,07536
<i>Std. Error of Skewness</i>	0,3366	0,3366
<i>Kurtosis</i>	-0,7011	-0,1085
<i>Std. Error of Kurtosis</i>	0,6619	0,6619
<i>Range</i>	8,000	8,000
<i>Minimum</i>	0,000	0,000
<i>Maximum</i>	8,000	8,000
<i>Sum</i>	230,0	223,0
<i>25th percentile</i>	3,000	3,000
<i>50th percentile</i>	5,000	4,000
<i>75th percentile</i>	6,000	6,000

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan JASP 0.9.2 yang dijelaskan pada Tabel 1 di atas, diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata 4,6 dan kelompok kontrol dengan skor rata-rata 4,46.

Standar deviasi pada kelompok eksperimen adalah 1,948 dan pada kelompok kontrol adalah 1,740. Jika dibandingkan, *mean* pada kelompok eksperimen lebih tinggi 0,14 poin dari kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan *alpha level* ($\alpha=0,05$) dengan *critical value* sebesar $\pm 1,96$.

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

		<i>W</i>	<i>p</i>
Skor	1	0,942	0,017
	2	0,965	0,150

*) *Significant results suggest a deviation from normality*

Berdasarkan Tabel 2 di atas yang menunjukkan hasil *Shapiro-Wilk*, data penelitian tidak terdistribusi dengan normal, karena kelompok kontrol ($p=0,150$) memiliki signifikansi $p>0,05$, sementara kelompok eksperimen ($p=0,017$) memiliki signifikansi $p<0,05$.

Tabel 3. Uji Homogenitas Levene's

	<i>F</i>	<i>df</i>	<i>P</i>
Skor	1,029	1	0,313

Berdasarkan Tabel 3 di atas yang menunjukkan hasil *Levene*, data penelitian ini homogen, karena signifikansi dari uji homogenitas adalah $p>0,05$ ($p=0,313$).

Tabel 4. Uji Mann-Whitney U

	<i>W</i>	<i>p</i>	Hodges-Lehmann Estimate	Rank-Biserial Correlation
Skor	1329	0,584	0,000	0,000

Berdasarkan Tabel 4 di atas yang menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U-test*, hasil mengindikasikan tidak ada perbedaan yang signifikan antara musik *lo-fi* dengan pemahaman bacaan, karena $p>0,05$ ($p=0,584$).

SIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada pemahaman bacaan antara kelompok kontrol yang tidak mendengarkan musik *lo-fi* ($M=4,46$; $SD=1,740$) dengan kelompok eksperimen yang mendengarkan musik *lo-fi* ($M=4,6$; $SD=1,948$). Dengan demikian pernyataan yang peneliti ambil sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian ini adalah metode mendengarkan lagu *low-fidelity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa Indonesia di Jabodetabek [$(U=3545, n_1=50, n_2=50, p>0,05), \Sigma R_1=230, \Sigma R_2=223$].

DISKUSI

Hasil menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Maka dari itu, lagu *lo-fi* tidak meningkatkan maupun menurunkan kemampuan pemahaman bacaan. Beberapa penelitian terkait musik dan belajar yang pernah diteliti sebelumnya memiliki hasil yang bermacam-macam.

Penelitian Anderson dan Fuller (2010) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman bacaan partisipan saat mendengarkan lagu populer menurun, bahkan terhadap partisipan yang mengaku bahwa mendengarkan musik dapat membantu mereka belajar. Lagu yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *top 100 hit songs on Billboard Magazine* di minggu penelitian tersebut berlangsung. Anderson dan Fuller (2010) menjelaskan bahwa alasan mereka menggunakan lagu yang populer karena adanya asumsi bahwa partisipan kemungkinan akan lebih kenal dengan pilihan lagu-lagunya karena sering dimainkan dalam radio. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dikatakan bahwa musik yang populer dapat

memengaruhi kemampuan pemahaman bacaan seseorang.

Berbeda dengan Anderson dan Fuller (2010), lagu yang peneliti gunakan bukanlah lagu populer yang sering dimainkan dalam radio. Lagu peneliti yang berjudul “Lofi hip hop mix - Beats to Relax/Study to [2018]” berdurasi total dua jam, dan tidak disebutkan bahwa lagu ini merupakan kumpulan lagu hits. Berasumsi lagu yang peneliti mainkan belum dikenal oleh partisipan, maka tidak ada efek familiaritas yang terjadi dalam eksperimen ini.

Penelitian Bird (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian dari Anderson dan Fuller (2010). Bird (2017) menemukan bahwa versi instrumental dari musik modern yang juga memiliki efek familiaritas dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Lagu *lo-fi* yang peneliti gunakan merupakan lagu instrumental tanpa lirik, seperti lagu yang digunakan dalam penelitian Bird (2017). Namun, penelitian yang dilakukan Bird menyatakan bahwa lagu tersebut dapat meningkatkan pemahaman bacaan, sementara eksperimen ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap pemahaman bacaan. Meskipun kedua lagu yang digunakan sama-sama lagu instrumental tak ber lirik, terdapat aspek lain yang membedakan, yaitu efek familiaritas. Aliran musik *lo-fi* merupakan hal yang baru, dan lagu yang digunakan dalam eksperimen peneliti bukanlah lagu populer yang diputar dalam radio melainkan dari Youtube. Maka, peneliti berasumsi bahwa lagu *lo-fi* ini tidak memiliki pengaruh karena tidak adanya efek familiaritas tersebut, meskipun sama-sama merupakan lagu instrumental.

Penelitian menunjukkan bahwa musik *lo-fi* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman bacaan. Sehubungan dengan kondisi pandemi COVID-19, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian berikutnya. Penelitian secara daring perlu memperhatikan kendala mengontrol variabel sekunder yang dapat memengaruhi hasil akhir penelitian. Peneliti juga perlu melakukan konstansi kondisi dan kontrol yang ketat meskipun dilakukan jarak jauh. Hal lainnya yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang digunakan mengingat angka *Cronbach-Alpha* mendekati angka 0,5. Penelitian diharapkan memicu diskusi dan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh musik *lo-fi*, serta melihat konsistensi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan aliran musik lain sebagai variabel independen dan alat ukur lain yang lebih reliabel. Selain itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti kembali kedua variabel pada penelitian ini dalam konteks penelitian laboratorium agar dapat mengontrol variabel sekunder yang ada.

Melihat dari kesimpulan penelitian ini, pembaca dapat memilih untuk membaca sambil mendengarkan musik *lo-fi* maupun tidak, karena dari hasil penelitian musik *lo-fi* tidak mempengaruhi pemahaman bacaan secara signifikan. Menurut Anderson, Henke, McLaughlin, Ripp dan Tuffs (dalam Balogun, Monteiro, & Teseletso, 2013) belajar sambil diiringi musik dapat meningkatkan kondisi belajar berupa peningkatan fokus, daya ingat, serta menurunkan tingkat stres. Sebaliknya, penelitian Herring dan Scott (2018) mengatakan kelompok

kontrol yang mengerjakan tugas dalam keadaan hening memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok yang dimainkan musik meskipun tidak signifikan. Sehubungan kedua hasil penelitian tersebut bertolak belakang, serta penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh, maka pembaca dapat mendengarkan musik *lo-fi* sebagai teman belajar atau mengerjakan tugas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S. A., & Fuller, G. B. (2010). Effects of music on reading comprehension of junior high school students. *School Psychology Quarterly*, 25(3), 178-187. Dimbil dari <https://pdfs.semanticscholar.org/14f3/46c1ff670e10c96afabdf6351235f4837eb3.pdf>
- Balogun, S. K., Monteiro, N. M., & Teseletso, T. (2013). Effects of music genre and music language on task performance among University of Botswana students. *American Journal of Applied Psychology*, 1(3a), 38-43. doi: 10.12691/ajap-1-3-2
- Bird, J. (2017). *Listen up! The impact of music on student' reading comprehension* (Thesis, The College of BROCKPORT). Diunduh dari https://digitalcommons.brockport.edu/ehd_theses/771/
- Carl, F., Kutsidzo, R. (2016). Music and wellbeing in everyday life: An exploratory study of music experience in Ghana. *Legon Journal of the Humanities*, 27(2). 29-46. doi: <http://dx.doi.org/10.4314/ljh.v27i2.3>
- Gordon, R. L., Fehd H. M., & McCandliss B. D. (2015). Does music training enhance literacy skills? A meta analysis. *Frontiers in*

- Psychology*, 6(1777), 1-16. doi: 10.3389/fpsyg.2015.01777.
- Greenfield, J. (2018). [Music discovery] An exploration of the lo-fi aesthetic. *Medium*. Diunduh dari https://medium.com/about?autoplay=1&source=post_page-----487c4dbfc3fc.
- Habibi, A., Damasio, A., Ilari, B., Sachs, M. E., & Damasio, H. (2018). Music training and child development: A review of recent findings from a longitudinal study. *Annals of The New York Academy of Sciences*, 1423(1), 73-81. doi: <https://doi.org/10.1111/nyas.13606>
- Handayani, W., Setiawan, W., Sinaga, P., & Suhandi, A. (2018). Physics student teachers' reading comprehension skills of science and physics texts. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 203-2011. doi: <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21633>.
- Herring, D., & Scott, J. (2018). The effect of lyrical and instrumental music on reading comprehension tasks. *Journal of Emerging Investigators*, 1-6. Diambil dari <https://emerginginvestigators.org/articles/the-effect-of-lyrical-and-instrumental-music-on-reading-comprehension-tasks>.
- Hu, X., Chen, J., & Wang, Y. (2021). University students' use of music for learning and well-being: A qualitative study and design implications. *Information Processing and Management*, 58(1). doi: <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2020.102409>.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73-114. doi: 10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80.
- Mohan, A. & Thomas, A. (2020). Effect of background music and the cultural preference to music on adolescents' task performance. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 562-573. doi: 10.1080/02673843.2019.1689368.
- Muslaini. (2017). Strategies for teaching reading comprehension. *English Education Journal*, 8(1), 66-77. Diambil dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/view/6129>.
- Nguyen, T., & Grahn, J. A. (2017). Mind your music: The effects of music-induced mood and arousal across different memory tasks. *Psychomusicology: Music, Mind and Brain*, 27(2), 81-94. doi: 10.1037/pmu0000178.
- Pramono, H., Gunadi, J. W., Adhika, O. A., Limyati, Y., Gisela, H., & Dewi, V. C. (2019). The effect of classical and jazz background-music on concentration and reading comprehension in young adult women. *Journal of Medicine and Health*, 2(4), 965-974. doi: <https://doi.org/10.28932/jmh.v2i4.1826>
- Samniah, N. (2016). Kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas vii MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika*, 1(16). Diambil dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/690>.
- Sari, S. L., & Ratnaningsih, I. Z. (2018). Hubungan antara kontrol diri dengan intensi cyberloafing pada pegawai dinas x provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 7(4), 226-232. Diambil dari

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23450/21413>.

Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2017).

Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT. Indeks

Singh, D. A. A. G., & Leavline, E. J. (2016).

Model-based outlier detection system with statistical preprocessing. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 15(1), 789-801. doi: 10.22237/jmasm/1462077480

Supper, A. (2018). Listening for the hiss: Lo-fi liner

notes as curatorial practices. *Popular Music*, 37(2), 253-270. doi:

<https://doi.org/10.1017/S0261143018000041>

Thompson, W. F. , Schellenberg, E. G., Letnic, A.

K. (2011). Fast and loud background music disrupts reading comprehension. *Psychology of Music*, 40(6). 700-708. doi: <http://dx.doi.org/10.4314/ljh.v27i2.3>

University of Cambridge Local Examinations

Syndicates. (2010). English Language 1123/21 Paper 2 Comprehension DC (LEO) 25525/2. *University of Cambridge International Examinations: General Certificate of Education Ordinary Level*. United Kingdom: University of Cambridge International Examinations.

Wang, J. (2020). Lofi hip-hop radio: Beats to

relax/study to. *The Word: The Stanford Journal of Student Hiphop Research*, 1(1), 10-23. Diambil dari <http://ojs.stanford.edu/ojs/index.php/theword/article/view/1705>

Winston, E., & Saywood, L. (2019). Beats to

relax/study to: Contradiction and paradox in lofi hip hop. *IASPM Journal*, 9(2), 40-54. doi: 10.5429/2079-3871(2019)v9i2.4en.